

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangkitnya ekonomi Indonesia setelah krisis 2008 menimbulkan peluang dan ancaman bagi bisnis. Selain itu, era globalisasi menyulitkan investor dan bisnis untuk membuat keputusan yang tepat tentang dana yang mereka miliki (Kasmir, 2013).

Bahkan banyak negara yang menerapkan lockdown yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan perdagangan dunia yang biasanya mencapai dua digit, pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga minus 8,3 persen. (Kemenkeu, 2022). Persaingan dalam bidang ekonomi serta perdagangan internasional juga sangat pesat perkembangannya di era globalisasi ini.

Perubahan dalam perekonomian secara teratur membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan. Dengan terjadinya perubahan tersebut dapat membawa perusahaan ke arah kemajuan dan/atau mungkin ke arah kemunduran. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran karena akibat dari tidak mampunya melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Sementara, untuk perusahaan yang relatif dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan tetap maju dan juga berkembang dengan baik. Islam sebagai agama yang

universal juga memiliki aturan tentang perekonomian dapat digali lebih lanjut di dalam Al Qur'an, Hadits, dan buku-buku karya ulama (Kholid, 2011).

Pada lazimnya sebab mendasar dari dibentuknya ataupun didirikannya serupa industri yaitu menaikkan kenyamanan para pemegang saham. mengenai metode mengukur tingkatan kenyamanan para pemegang saham yaitu lewat angka industri. kenaikan angka industri yang mulia adalah tujuan waktu berjarak yang sepatutnya digapai industri yang hendak terlihat dari harga pasar sahamnya gara-gara evaluasi penanam modal pada industri bisa dicermati lewat pergerakan harga saham industri yang ditransaksikan di pasar guna industri yang telah *go public*.

Saham didefinisikan sebagai surat bukti kepemilikan atas semacam perusahaan yang menjalankan penawaran umum (*go public*) dalam nominal alias persentase tertentu (Nasution, 2007). Penyandang dana yang ingin memasukkan modal dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya, dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen selain itu para investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kegiatan pasar modal adalah salah satu dari alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para penyandang dana atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen moneter dalam jangka waktu tertentu (Umam, 2013).

Kegiatan pasar modal berfungsi sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para pemilik modal dan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang (Umam, 2013). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memudahkan jual beli saham.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia artinya menseleksi perusahaan-perusahaan yang ingin membeli saham Syariah Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah yang secara umum masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau BAPEPAM-LK) sedangkan saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan adalah Jakarta Islamic index (JII).

Dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa ekonomi Islam berkembang pesat di Indonesia dan juga memiliki kemajuan dan penerapan dalam

sistem ekonomi yang berlandaskan syariah tidak hanya di dunia perbankan saja tapi juga di pasar modal syariah, yang memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, mayoritas masyarakat Islam di Indonesia mulai menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam.

Instansi perusahaan pasti melakukan kegiatan ekonomi memiliki tujuan mendapatkan profit atau keuntungan. Untuk mengetahui keuntungan yang didapat, suatu perusahaan dapat melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya (Fahmi, 2013).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dapat menurunkan laba perusahaan. Untuk mengetahui seberapa sukses atau keberhasilan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan, untuk melakukan ini, rasio-rasio keuangan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Klasifikasi rasio keuangan perusahaan termasuk dalam lima kategori, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*) (Rahardjo, 2007). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menghitung dan menganalisis laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan

seberapa tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Tingkat likuiditas dan solvabilitas bisnis adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi seberapa besar atau kecil profitabilitas perusahaan di antaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit, dan untuk memperoleh laba tersebut perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perolehan laba tersebut. Diantaranya perusahaan harus memperhatikan pengelolaan dana yang baik agar perusahaan bisa memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya (Widiawati, 2017).

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ada banyak cara untuk mengukur profitabilitas yaitu: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Ang (1997) dan Wahidahwati (2002) rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan setelah bunga dan pajak adalah keuntungan yang layak bagi pemegang saham. Perusahaan lebih mampu membayarkan devidennya jika keuntungan yang diperolehnya lebih besar. Para manajer tidak hanya akan mendapatkan deviden, tetapi mereka juga akan memiliki kendali yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Akibatnya, semakin besar deviden (*dividen payout*) akan semakin menghemat biaya modal, dan para manajer (*insider*) menjadi lebih kuat bahkan bisa meningkatkan

kepemilikannya sebagai penerimaan deviden sebagai hasil dari keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan profitabilitas saat membuat keputusan investasi mereka (Dewi, 2019).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif pengelolaan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin baik (menghasilkan laba bersih yang lebih besar baik dari penjualan maupun modal sendiri. Ini karena tingkat kemakmuran seorang pemegang saham sebanding dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba maka akan menghasilkan dampak positif terhadap harga saham yang meningkat di pasar modal (Ayuningtias, 2013).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan atau berdampak positif terhadap nilai perusahaan, jika profitabilitas tinggi, maka nilai perusahaan akan baik di mata para investor. Respon positif para investor akan meningkatkan harga saham yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kondisi perusahaan dianggap menjanjikan atau menguntungkan di masa mendatang, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan dalam melunasi utang dengan cepat dengan harta lancar yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Tanpa memiliki kemampuan tersebut,

perusahaan tidak akan mampu melaksanakan atau menghambat kegiatan operasional bisnis seperti biasa.

Rasio likuiditas menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini dapat berupa informasi atau alat yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola manajemennya lebih baik. Performa bisnis dan keadaan keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas. Variabel yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan untuk memberikan tingkat pengembalian investasi, dikarenakan semakin meningkatnya atau besar perusahaan maka kondisi perusahaan akan lebih stabil. Kestabilan ini menarik para investor untuk memahami suatu saham perusahaan sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan yang besar para investor lebih memilih akan bekerja sama dengan perusahaan terbesar. Akan adanya banyak peminat akan meningkatkan harga saham dalam perusahaan. Jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengikuti seiring peningkatan tersebut (Rachmawati, 2007).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan Rasio Profitabilitas atau Profitability Ratio adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba

(profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Disisi lain upaya dalam mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap stabil itu tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Dalam Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa alat ukur *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Return on Sales Ratio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return on Invesment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* merupakan Alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer dan yang paling banyak di gunakan antara penanam modal dan manajer tercermin dalam *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini mempunyai hubungan positif dengan laba. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para penanam modal (investor) dan memberikan tanda bahwa operasional dan keuangan perusahaan semakin baik pula, sehingga investor akan lebih mudah mengambil keputusan (Rustam, 2013).

Riyanto (2010) menyatakan bahwa likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Pengertian umum likuiditas (liquidity) merupakan sebuah kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yakni ; utang usaha, utang dividen, utang pajak, serta lain sebagainya. Dalam likuiditas dapat diukur dengan beberapa alat ukur *Current Ratio (CR)*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Invesment Portofolio Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan*

to Deposit Ratio (Nugroho, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR).

Net Working Capital (NWC) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) positif lebih baik dari pada yang negatif. Pengukuran positif yang besar juga bisa berarti bahwa bisnis memiliki modal yang tersedia untuk berkembang dengan cepat tanpa mengambil hutang baru atau tambahan. Ini dapat mendanai ekspansi sendiri melalui operasi yang berkembang saat ini. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor merasa puas, karena biaya modal adalah tingkat rata-rata pengambilan sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor perusahaan (Margaretha, 2001).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditur jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat (Sawir, 2009).

Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk mengembalikan ekuitas pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* dapat menjadi tolak ukur kemahiran pemanfaatan modal masuk yang dioperasikan dalam perusahaan keuangan atau singkatnya digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori diatas ketika *Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami perubahan, maka jika *Net Working Capital* mengalami penurunan maka *Return On Equity* harus mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Berbeda dengan *Net Working Capital* , jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* harus mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Namun, pada hasil penelitian yang saya lakukan tidak semuanya sesuai teori.

Berikut adalah uraian tabel mengenai data *Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022.

Tabel 1.1
Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022.

Tahun	<i>Net Working Capital (NWC)</i>		<i>Current Ratio (CR)</i>		<i>Return On Equity (ROE)</i>	
	Dalam Jutaan Rupiah					
2012	10,14%		6,69%		8,78%	
2013	7,26%	↓	4,61%	↓	8,82%	↑
2014	5,68%	↓	5,48%	↑	9,18%	↑

2015	5,14%	↓	2,64%	↓	10,14%	↑
2016	4,22%	↓	1,86%	↓	11,52%	↑
2017	4,13%	↓	1,69%	↓	11,53%	↑
2018	5,47%	↑	1,76%	↑	11,92%	↑
2019	34,40%	↑	1,90%	↑	56,32%	↑
2020	3,85%	↓	1,38%	↓	15,92%	↓
2021	19,70%	↑	4,16%	↑	21,87%	↑
2022	15,10%	↓	2,38%	↓	19,75%	↓

Sumber : Annual Report PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2022

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

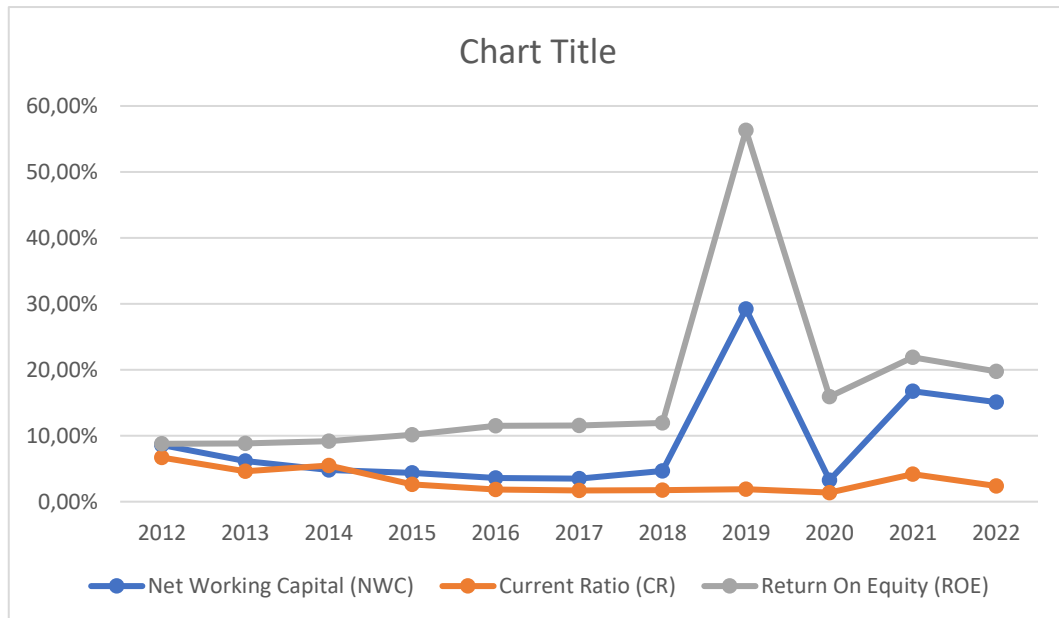
Berdasarkan tabel 1.1, terlihat tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan, Pada tahun 2012 besar *Net Working Capital* (NWC) adalah 10,14%, *Current Ratio* (CR) 6,69%, dan besar *Return On Equity* (ROE) 8,78%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan satu dari tiga indikator tersebut sebesar *Return On Equity* (ROE) 0,04%, akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 2,88% dan 2,08%. Pada tahun selanjutnya 2014 dua dari tiga indikator mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) Sebesar 0,87% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,36% akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan sebesar 1,58%. Pada tahun berikutnya 2015 yang mengalami kenaikan yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,96%. Sedangkan *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,54% dan 2,81%.

Tahun 2016 yang mengalami penurunan yaitu *Net Working Capital* (NWC) sebesar 0,92% dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,78% akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 1,38%, tahun 2017 yang mengalami penurunan yaitu *Net Working Capital* (NWC) sebesar 0,09% dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,17% akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,01%. Pada tahun 2018 ketiga indikator mengalami kenaikan yaitu *Net Working Capital* sebesar 1,34%, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,07% dan *Return On Equity* sebesar 0,39%.

Pada tahun berikutnya 2019 ketiga indikator mengalami kenaikan yaitu *Net Working Capital* sebesar 28,93%, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,14% dan *Return On Equity* sebesar 44,4%. Pada tahun 2020 semua dari ketiga indikator tersebut mengalami penurunan yaitu pada *Net Working Capital* sebesar 30,55%, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,52% dan *Return On Equity* sebesar 40,4%. Pada tahun selanjutnya ketiga indikator tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu *Net Working Capital* sebesar 15,85%, *Current Ratio* (CR) sebesar 2,78% dan *Return On Equity* sebesar 5,95%. Pada tahun 2022 ketiga indikator mengalami penurunan yaitu *Net Working Capital* sebesar 1,63%, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,78% dan *Return On Equity* sebesar 2.12%.

Setelah di gambarkan oleh tabel untuk lebih memperjelas lagi gambarannya Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi penurunan dan kenaikan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE):

Grafik 1.1
Net Working Capital (NWC) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) PT. Multifiling Mitra Indonesia Periode 2012-2022



Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara nilai *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. yang tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul : ***Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta***

Islamic Index : Studi pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk?

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2022;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE);
 - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

